Jurnal Pendidikan Amartha
Jurnal Pendidikan Amarta
Vol. 3 No. 2 November 2024
P-ISSN: 2964-7916 E-ISSN: 2964-1675

Korelasi Program TTQ (Tartil dan Tahfidz Al-Qur'an) dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mutaallimin Patokbeusi Kabupaten Subang

Nur Hanifah[1] Lela Salamah Solihatudiniyah[2] Muhammad Ihsan[3]Tarsono[4]
Program Studi Pascasarjana, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negri Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia[1,2,3,4]
Email: hanifahncib@gmail.com[1] lela.salamah15@gmail.com[2] mihsanppi73@gmail.com[3] tarsono@uinsgd.ac.id[4]

Abstrak
Al-Quran adalah sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an adalah bahan bacaan terbaik dan membacanya adalah bentuk ibadah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara program TTQ (Tartil dan Tahfidz Al-Qur'an) dengan hasil belajar peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan desain korelasi yang dilaksanakan di MTs Mutaallimin Patokbeusi Kabupaten Bandung. Dan pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan Nilai sig yang mengubungkan Hasil Belajar TTQ dan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebesar 0.000. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak atau H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa "terdapat hubungan (korelasi) antara Hasil Belajar TTQ dan hasil Belajar Qur'an Hadits" atau dengan kata lain "Hasil Belajar TTQ mempengaruhi atau berpengaruh terhadap Hasil Qur'an Hadits".
Kata Kunci Program TTQ, Hasil Belajar, Al-Qur'an Hadits

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Al-Quran adalah sumber hukum utama dalam ajaran agama Islam. Al-Qur'an adalah bahan bacaan terbaik dan membacanya adalah bentuk ibadah. Al-Quran adalah kitab yang lengkap, yang berisi menjelaskan tujuan tertinggi umat manusia dengan bukti yang kuat, lengkap dan sempurna. Al-Qur'an adalah kitab suci yang diyakini oleh umat Islam sebagai kebenaran, maka wajib bagi semua umat Islam untuk mempelajari, memahami dan menghafal ayat-ayat AlQur'an setiap saat. Semua manusia wajib mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. (Masykurillah, 2013). Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang Madrasah Tsanawiyah dan merupakan bagian dari kurikulum sekolah. Mata pelajaran Al-Qur' an Hadits yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.(Handayani et al., 2023)

Program Tartil dan Tahfidz Al-Qur'an (TTQ) adalah salah satu muatan lokal yang diterapkan di MTs Mutaallimin Patokbeusi Kabupaten Subang. Program pembelajaran tartil dan tahfidz Al-Qur'an ini mengacu kepada kemampuan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang akan dilihat kaitannya pada program Tartil dan Tahfidz (TTQ) yang tengah diterapkan di MTs Mutaallimin Patokbeusi Kabupaten Subang. Pentingnya keberhasilan mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa memahaminya dalam studi mereka dan bagaimana menguasai mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun demikian, proses belajar mengajar merupakan proses yang sangat kompleks, dan upaya peningkatan hasil belajar bukanlah hal yang sepele. Ini mencakup banyak faktor yang relevan

dari siswa, seperti kemauan sendiri dalam mempelajari dan mempelajari materi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. (Muhammad Aman Ma'mun, 2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan penelitian ini menggunakan desain korelasi. Desain korelasi merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel. (Bambang Setiadi, 2013). Desain ini dipilih untuk menyelidiki hubungan antara hasil pengukuran terhadap dua variabel yang berada dalam waktu bersamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah ada korelasi antara variabel program TTQ dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Mutaallimin Patokbeusi Kabupaten Subang. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik di MTs Mutaallimin dengan sampel yang diambil yaitu kelas IX B. Dan tekhnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi yaitu dengan cara memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tartil dan Tahfidz Al-Quran (TTQ)

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas, Tartil (bahasa Arab: ترتيل) merupakan sebuah bentuk aturan dalam pembacaan Al-Qur'an yang berarti membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan makhraj yang jelas dan benar. Allah mewajibkan umat Muslim untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Nabi Islam, Muhammad sendiri melarang ummatnya yang terlalu tergesa-gesa dalam mengkhatamkan Al-Qur'an yang tidak boleh kurang dari sepekan karena meninggalkan aturan tartil, sehingga tujuan membaca Al-Qur'an untuk mempelajari kandungan dan isinya menjadi sulit. Tahfidz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar. Sedangkan Al-Qur'an secara bahasa adalah Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia (KBBI, 2008:144). Definisi tahfizh atau tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Alquran baik dengan cara membaca maupun mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat mampu dibaca tanpa melihat mushaf. Penulisan dalam bahasa Indonesia tahfidz Quran adalah sama seperti tahfizh Al-Quran atau bahkan sekarang ditulis tahfiz Quran. Tujuan utama diturunkan Al Qur'an adalah untuk menjadikan pedoman manusia dalam menata kehidupan supaya memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Agar tujuan itu dapat diselesaikan oleh manusia, maka Al Qur'an datang dengan petunjuk- petunjuk, keterangan-keterangan dan konsep-konsep, baik yang bersifat global maupun yang bersifat terinci, yang tersurat maupun tersirat dalam berbagai persoalan dan bidang kehidupan (Nurdin, 2006:1).

Metode Tartil dan Tahfiz Al-Quran

Membaca dan mempelajari serta mengamalkan kitab suci Al-Quran merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap muslim, sebagai bentuk rukun iman yang ke tiga. Dalam hal ini ada beberapa metode yang diciptakan agar mudah dalam memahami dan serta membaca Al-Quran. Adapun metode yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Metode Iqro. Metode Iqro adalah yang paling populer di Indonesia, dan hampir semua siswa Islam di sekolah dasar diajarkan menggunakannya. Metode ini menekankan latihan membaca, dan panduan Iqro terdiri dari enam jilid yang mencakup tingkat dasar hingga tingkat sempurna. Kelebihan metode Iqro adalah dapat diterapkan dengan cara klasik privat atau eksistensi. Oleh karena itu, pembelajaran metode ini dengan membaca bersama; santri

yang memiliki jilid Iqro yang lebih tinggi dapat menyimak bacaan temannya yang memiliki jilid Iqro yang lebih rendah. Keunggulan utama dari pendekatan ini adalah bukunya mudah ditemukan di toko. Selain itu, sistem tadarus dapat digunakan secara bergilir untuk membaca sekitar beberapa baris jika ada siswa dengan tingkat pemahaman yang sama.

2. Metode An Nahdliyah. Metode ini pertama kali digunakan di Tulungagung, Jawa Timur, oleh lembaga pendidikan Ma'arif yang bercabang di sana. Di mana pembelajarannya lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan berdasarkan ketukan, metode ini kuncinya ada pada kode ketukan. Sebenarnya, metode An Nahdliyah adalah pengembangan dari metode Al Baghdady, sehingga materi pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan metode Iqro dan Qira'ati. Namun, buku paket pembelajaran metode An Nahdliyah tidak tersedia untuk dibeli oleh orang biasa harus mengikuti kursus calon guru metode An Nahdliyah terlebih dahulu jika ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru metode tersebut. Dua program, buku paket dan sorogan, digunakan untuk menerapkan metode ini.
3. Metode Qiroati. Metode Qiro'ati pertama kali dikembangkan oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986. Sistem pendidikan Qiro'ati berpusat pada santri, dan kenaikan kelas (jilid) dilakukan secara individual daripada secara klasik. Oleh karena itu, agar perseorangan santri dapat naik kelas, mereka harus memenuhi beberapa syarat. Mereka harus memahami pelajaran yang diberikan dan lulus ujian yang diadakan oleh sekolah atau TPA. Metode Qiro'ati berfokus pada praktik langsung memasukkan dan bacaan tartil yang sesuai dengan aturan ilmu tajwid. Di mana terdapat beberapa nilai yang harus dipegang oleh guru dan siswa. Salah satu prinsip utama yang dipegang oleh seorang ustadz adalah harus teliti, waspada, dan tegas, dan daktun, yang berarti tidak boleh menuntun. Namun, santri memegang prinsip CBSA (cara belajar santri aktif) dan LCTB (lancar cepat dan benar). Selain itu, metode Qiro'ati memiliki tiga strategi belajar, yaitu global, khusus, dan detail. Strategi mengajar umum atau global dapat berbentuk individu atau privat, di mana santri membaca satu per satu. Kemudian dapat berbentuk klasik individu, di mana sebagian waktu digunakan untuk menerangkan pokok materi secara klasik. Terakhir, tetapi tidak kurang penting, dapat berbentuk baca simak, di mana strategi ini digunakan untuk mengajar dan menyimak bacaan orang lain. Dikatakan bahwa metode ini memiliki kelebihan tersendiri karena memungkinkan siswa membaca Alquran dengan tajwid meskipun mereka belum memahaminya secara konseptual.
4. Metode Barqi. Metode Barqy, yang diciptakan oleh Dr. Muhadjir Sulthan, telah disosialisasikan sejak tahun 1991. Namun, teknik yang hanya terdiri dari satu buku ini sebenarnya sudah digunakan sejak tahun 1983. Setelah berkembang, pendekatan ini dikenal sebagai metode lembaga dengan pendekatan global dan bersifat analitik sintetik. Kata kunci seperti DA-RA-JA, MA-HA-KA-YA, KA-TA-WA-NA, SA-MA-LA-BA, dan lainnya harus dihafal. Mereka memiliki sifat analitik sintetik karena struktur kata mereka tidak mengikuti sukun (mati). Metode Barqy tidak hanya mengajar tetapi juga mendorong muridnya. Kelebihan metode Barqy adalah siswa dapat dengan mudah membaca Alquran dan mengingatnya karena mereka harus mengikuti cara bacaan ustadz hingga hafal. Namun, metode ini memiliki kekurangan, yaitu siswa tidak dapat mengingat apa yang dibaca oleh ustadz.
5. Metode Al-Baghdadiyah. Ada beberapa metode pembelajaran dalam metode Al Baghdadiyah. Ini termasuk hafalan, eja, modul, tidak variatif, dan pemberian contoh absolute. Sudah jelas bahwa pendekatan pembelajaran ini memiliki beberapa keuntungan. Karena mereka sudah hafal huruf hijaiyah sebelum diajarkan, santri akan lebih mudah belajar. Selain itu, santri yang sudah lancar dapat melanjutkan materi selanjutnya lebih cepat karena mereka tidak perlu menunggu santri lainnya. Namun, pendekatan Al Baghdadiyah untuk pendidikan membaca Alquran juga memiliki kekurangan seperti kurang variatif karena hanya

menggunakan satu jilid, dan membutuhkan waktu yang cukup lama karena huruf hijaiyahnya harus dieja dulu.

6. Metode Ummi. Metode Ummi diciptakan oleh para ahli Al-Quran dan telah diuji oleh mereka yang telah mencoba pendekatan lain seperti qiroati dan iqro. Metode ini menggunakan pendekatan bahasa ibu, langsung, dan pengulangan, untuk memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Ada beberapa keuntungan dari metode Ummi, seperti meningkatkan minat, insentif, dan retensi siswa untuk memahami pelajaran Al-Quran, Sangat efektif sebagai metode untuk memulai pembelajaran aktif dalam mengeja dan membaca huruf-huruf. Kelemahan metode Ummi dianggap minim dibandingkan dengan kelebihannya, namun kelemahan ini juga dapat menjadi hambatan besar untuk membaca Al-Quran. Metode Ummi dapat digunakan untuk semua usia, karena menggunakan pendekatan bahasa ibu. Selain itu, metode ini membutuhkan siswa untuk mampu membaca Al-Quran dengan benar, hafal Juz Amma, tuntas tajwid dasar, dan gharib dalam waktu tiga tahun.

Begitupun dalam menghafal al-quran, ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif yang terbaik dan bisa memberikan bantuan kepada penghafal dalam mengurangi kepayahan dalam menghafal. Menurut Ahsin (2005:63) metode - metode yang digunakan dalam menghafal Al-Quran adalah sebagai berikut:

1. Metode Wahdah. Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak lima kali, sepuluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya (Ahsin W, 2005:63).
2. Metode Kitabah. Kitabah memiliki arti menulis. Pada metode ini penghafal menulis terleih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya pada buku yang telah disediakan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya ayat tersebut (Ahsin W, 2005:63).
3. Metode Sima'i. Istilah Sima'i bermakna mendengar, yaitu suatu metode dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an (Ahsin W, 2005:63).
4. Metode Gabungan. Metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya metode *kitabah* di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalnya (Ahsin W, 2005:65).
5. Metode Jama'. Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dan dipimpin seorang instruktur. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan santri menirukan secara bersama-sama, kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan santri mengikutinya. Setelah ayat tersebut dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba menghafal tanpa`melihat mushaf dan demikian seterusnya sehingga ayat-ayat yang sedang dihafalnya itu benar-benar sepenuhnya masuk dalam bayangan. (Ahsin Wijaya, 2005:65).

Pembahasan

Madrasah Tsanawiyah Al-Muta'allimin yang berada di Desa Rancamulya Kecamatan Patokbeusi Kabupaten Subang, Salah satu program nya yaitu siswa bisa membaca Al-Quran dan mampu menghafal ayat Al-Quran minimal satu juz. Oleh karena itu terdapat mata pelajaran TTQ (Tartil dan Tahfidz Al-Quran) yang mana mata pelajaran ini digolongkan kepada mata

pelajaran kelompok A. Namun demikinan jumlah pertemuan tiap minggunya yaitu 4 jam pelajaran (4 x 40 menit = 160 menit), yang dibimbing oleh dua orang pengajar per kelasnya. Sedangkan mata pelajaran Al-Quran Hadits termasuk pelajaran kelompok A dimana satu minggunya 2 jam pelajaran (2 x 40 menit = 80 menit). Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode membacanya dengan menggunakan metode ummi dan hafalannya menggunakan metode jama'. Berdasarkan analisis data penelitian yang telah dihimpun dengan mengkorelasikan antara Program TTQ (Tartil dan Tahfidz Al-Quran) dan hasil mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, menggunakan teknik analisis kerelasi product moment. Teknik korelasi ini digunakan untuk menghitung tigkat hubungan antara variable dan hipotesis hubungan dan variable tersebut. (Sugiyono,2007:212). Dari data yang diperoleh untuk menguji kebenaran hipotesis tentang Korelasi Program TTQ (Tartil dan Tahfidz Al-Quran) dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs. Al-Muta'allimin Patokbeusi, maka dapat dihitung dengan tabel perhitungan. Datanya adalah sebagai berikut:

Sampel	Hasil Belajar TTQ	Hasil Belajar Quran Hadits	Sampel	Hasil Belajar TTQ	Hasil Belajar Quran Hadits
S1	80	78	S15	85	78
S2	90	78	S16	85	77
S3	90	79	S17	77	77
S4	80	77	S18	85	80
S5	97	85	S19	90	82
S6	78	80	S20	90	85
S7	90	79	S21	90	80
S8	77	78	S22	85	83
S9	99	85	S23	90	85
S10	90	89	S24	95	86
S11	85	78	S25	85	81
S12	85	78	S26	92	80
S13	77	77	S27	85	79
S14	85	79			

Uji Normalitas Data

- Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05 maka distribusi data tidak normal
- Jika nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi data normal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_Beljr_TTQ	.174	27	.034	.930	27	.069
Hasil_Belajar_QuranHadits	.224	27	.001	.860	27	.002
a. Lilliefors Significance Correction						

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai Sig semuanya **lebih besar dari 0,05**, sehingga data Hasil Belajar TTQ dan Hasil Belajar Quran Hadits **berdistribusi Normal.** Karena asumsi normalitas data terpenuhi, maka dapat dilanjutkan ke Uji Korelasi Pearson Product Moment.

Uji Korelasi

Correlations			
		Hasil_Beljr_TTQ	Hasil_Belajar_QuranHadits
Hasil_Beljr_TTQ	Pearson Correlation	1	.669**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Hasil_Belajar_QuranHadits	Pearson Correlation	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Menentukan Hipotesis
Ho = Tidak terdapat hubungan (korelasi) antara Hasil Belajar TTQ dan hasil Belajar Qur'an Hadits
H_1 = Terdapat hubungan (korelasi) antara Hasil Belajar TTQ dan hasil Belajar Qur'an Hadits

Untuk pengambilan kesimpulan:
- Jika nilai Sig > 0,05, Ho diterima
- Jika nilai Sig < 0,05, Ho ditolak

Nilai sig yang mengubungkan Hasil Belajar TTQ dan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebesar 0.000. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak atau H1 diterima, dan dapat disimpulkan **bahwa "terdapat hubungan (korelasi) antara Hasil Belajar TTQ dan hasil Belajar Qur'an Hadits**" atau dengan kata lain **"Hasil Belajar TTQ mempengaruhi/ berpengaruh terhadap Hasil Qur'an Hadits".** Untuk melihat besarnya koefisien korelasi, perhatikan pada Pearson Correlation terlihat besarnya adalah 0,669 (korelasi positif). Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi angka tersebut tedapat pada rentang 0,60 - 0,799 (kuat) hal ini menunjukkan adanya hubungan (korelasi) yang kuat (signifikan) antara Hasil Belajar TTQ dengan Hasil Belajar Qur'an Hadits. Signifikan tidaknya korelasi dua variabel dapat dilihat dan adanya tanda ** pada pasangan data yang dikorelasikan (lihat pada angka 0,669) ada tanda **. Dari output yang dihasilkan terlihat variabel Hasil Belajar TTQ dengan variabel Hasil Belajar Qur'an Hadits terdapat tanda ** sehingga dapat disimpulkan antara kedua variabel tersebut berkorelasi secara signifikan.

Uji Regresi Sederhana

Variables Entered/Removed[a]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hasil_Beljr_TTQ[b]	.	Enter

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_QuranHadits
b. All requested variables entered.

Tabel di samping menunjukkan variabel apa saja yang diproses, mana yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669[a]	.447	.425	2.52612

a. Predictors: (Constant), Hasil_Beljr_TTQ

Tabel ini menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai korelasi adalah 0,669. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan antara Hasil Belajar TTQ dan Hasil Belajar Quran Hadits memiliki hubungan yang **kuat**

Melalui tabel ini juga diperoleh nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas (Hasil Belajar TTQ) dan variabel terikat (Hasil Belajar Quran Hadits). Nilai KD yang diperoleh adalah 0,425 atau 43% yang dapat ditafsirkan bahwa Hasil Belajar TTQ memiliki pengaruh sebesar 43% terhadap Hasil Belajar Quran Hadits dan sisanya yaitu 57% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Hasil Belajar TTQ. Selanjutnya tabel Anova berikut ini digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi.

ANOVA[a]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	129.209	1	129.209	20.248	.000[b]
	Residual	159.532	25	6.381		
	Total	288.741	26			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_QuranHadits						
b. Predictors: (Constant), Hasil_Beljr_TTQ						

Pengambilan keputusan linieritas:
Jika Nilai Sig. > 0,05, maka model regresi tidak linier
Jika Nilai Sig. < 0,05, maka model regresi linier

Berdasarkan tabel Anova diperoleh nilai Sig nya adalah 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi linier atau memenuhi kriteria linieritas maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Hasil Belajar Quran Hadits. Selanjutnya tabel Coefficients berikut ini menginformasikan model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom Unstandardized Coefficients B. Berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : Y =47,950 + 0,376 X

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47.950	7.246		6.617	.000
	Hasil_Beljr_TTQ	.376	.084	.669	4.500	.000
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_QuranHadits						

Konstanta (a) 47,950 artinya apabia Hasil Belajar TTQ sama dengan nol (tidak ada) maka Hasil Belajar Quran Hadits sebesar 47,950. Koefisien regresi Hasil Belajar Quran Hadits (b) = + 0,376. Koefisien regresi positif (searah), sebesar 0,376 artinya, jika Hasil Belajar TTQ meningkat sebesar 1 satuan, maka Hasil Belajar Quran Hadits akan meningkat sebesar 1,376 artinya; jika Hasil Belajar TTQ meningkat sebesar 1,376 maka Hasil Belajar Quran Hadits juga akan meningkat sebesar 1,376.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil korelasi product moment diperoleh nilai 0,669 yang jika diinterpretasikan terletak pada kategori kuat atau tinggi dengan batasan nilai 0,60 – 0,799 yang berarti hubungan antara variabel X dan Y memiliki korelasi yang kuat. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi yang mengubungkan Hasil Belajar TTQ dan Hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebesar 0.000. Nilai sig ini lebih kecil dari 0,05 sehingga Ho ditolak atau H1 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa "terdapat hubungan (korelasi) antara Hasil Belajar

TTQ dan hasil Belajar Qur'an Hadits" atau dengan kata lain "Hasil Belajar TTQ mempengaruhi/ berpengaruh terhadap Hasil Qur'an Hadits". Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara program TTQ yang dilaksanaakan di MTs Patokbeusi Kabupaten subang dengan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits peserta didik kelas XI B.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar Chairul, *Teori-Teori Pendidikan,* Yogyakarta: IRCiSoD , 2017

Bandung: ALFABETA, 2016.

Handayani et al., (2023). Pengaruh Pembelajaran Tahfidz Terhadap Hasil Belajar Al-Qur' An Hadits Di Kelas III Mi Darul Hikmah Kota Cirebon. Indonesian Journal Of Elementary Education, 4(1), 46-47.

Ma' mun, Muhammad Aman. (2019). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur' an, Annaba: Jurnal Pendidikan Islam 4 (1), 54-55

Markas Al Qur'an, 2015.

Masykurillah, 2013. Ilmu Tauhid Pokok-Pokok keimanan. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja.

Rauf, Abdur Aziz Abdul, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al Qur'an Da'iyah*, Jakarta:

Setiadi, Bambang, 2013, Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahas Asing, Yogyakarta: Bumi Aksara

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif DAN R&D,*

Wijaya, Ahsin, *Bimbingan Praktis menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.